Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education
Vol. 7 No. 10 (2026), hlm. 83-99, DOI: 10.32832/itjmie.v7i10.24847
ISSN: 2654-5845 (Online)

Pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital terhadap kesadaran diri religius

Hikmatul Karomah*, Nusrotus Sa'idah
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia
*hikmatulkaromah4@gmail.com

Abstract

The development of digital media has influenced various aspects of students' lives, including learning processes and religious character formation. The use of digital media without proper guidance may affect students' religious self-awareness, while digital literacy is expected to support wise and responsible technology use. This study aims to analyze the influence of digital media usage intensity and digital literacy on the religious self-awareness of students at Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan Jepara. This research employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 134 students, with a sample of 67 students from grades III to VI selected through convenience sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics. The results showed that digital media usage intensity had a significant effect on religious self-awareness, while digital literacy did not have a significant effect. Simultaneously, both variables contributed 37.2% to religious self-awareness, while 62.8% was influenced by other factors. These findings highlight that religious self-awareness is also shaped by religious habituation, family support, educators' role modeling, and a religious educational environment.

Keywords: *digital literacy; intensity of digital media use; madrasah diniyah; religious self-awareness; students.*

Abstrak

Perkembangan media digital telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan peserta didik, termasuk proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius. Penggunaan media digital tanpa pendampingan yang tepat dapat memengaruhi kesadaran diri religius peserta didik, sementara literasi digital diharapkan dapat mendukung penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 134 peserta didik, dengan sampel sebanyak 67 peserta didik kelas III sampai VI yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS *Statistics*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital berpengaruh signifikan terhadap kesadaran diri religius, sedangkan literasi digital tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 37,2% terhadap kesadaran diri religius, sedangkan 62,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa kesadaran diri religius peserta didik juga dibentuk oleh pembiasaan nilai keagamaan, dukungan keluarga, keteladanan pendidik, serta lingkungan pendidikan yang religius.

Copyright (c) author/s (2026)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License **(CC-BY-SA)**
Article Information: Submitted 07 August 2026, Accepted 10 October 2026, Published 29 October 2026

Kata kunci: intensitas penggunaan media digital; kesadaran diri religius; literasi digital; madrasah diniyah; peserta didik.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara memperoleh informasi, berkomunikasi, dan membangun pengalaman keagamaan (Tarhini dkk., 2025). Kemudahan akses internet serta meningkatnya penggunaan media digital menjadikan ruang digital sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda (Firth dkk., 2024). Di satu sisi, perkembangan tersebut membuka peluang yang luas bagi pendidikan melalui tersedianya berbagai sumber belajar, aplikasi keagamaan, serta media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja (Zendrato & Ziliwu, 2025). Di sisi lain, tingginya intensitas penggunaan media digital juga menghadirkan tantangan terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Budaya digital yang menekankan kecepatan, hiburan, dan kepuasan instan berpotensi mengurangi ruang refleksi sehingga memengaruhi kualitas penghayatan nilai-nilai religius (Syarifuddin dkk., 2025).

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena anak merupakan kelompok yang berada pada fase perkembangan kognitif, emosional, dan moral yang masih membutuhkan pendampingan. Paparan informasi digital yang berlangsung secara terus-menerus tanpa kemampuan menyaring informasi dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku yang kurang selaras dengan nilai-nilai agama (Clemente-Suárez dkk., 2024). Berbagai konten di media sosial yang mengandung kekerasan, ujaran kebencian, pornografi, maupun gaya hidup konsumtif dan hedonistik juga berpotensi memengaruhi pembentukan identitas peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan bimbingan spiritual yang memadai (Nuralimah dkk., 2025). Akibatnya, praktik keberagamaan berisiko bergeser dari proses internalisasi nilai menjadi sekadar aktivitas formal tanpa kesadaran religius yang mendalam.

Meskipun demikian, media digital tidak selalu memberikan dampak negatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan literasi keagamaan apabila dimanfaatkan secara tepat. Kehadiran aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran ibadah, maupun berbagai platform edukasi memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan agama secara lebih luas dan fleksibel (Noprijon dkk., 2024). Potensi tersebut akan memberikan dampak positif apabila diikuti kemampuan literasi digital yang baik sehingga peserta didik mampu memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keagamaan secara kritis (Armougum dkk., 2020). Dengan demikian, hubungan antara intensitas penggunaan media digital dan kualitas kehidupan religius tidak bersifat linear, tetapi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola informasi digital.

Urgensi penguatan literasi digital juga tercermin dari kondisi masyarakat Indonesia. Laporan Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) menunjukkan bahwa skor literasi digital nasional meningkat dari 37,80 pada tahun 2022 menjadi 44,53 pada tahun 2025. Meskipun mengalami peningkatan, capaian tersebut masih berada pada kategori sedang sehingga menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara kritis, etis, dan produktif masih memerlukan penguatan (Kementerian

Komunikasi dan Digital, 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses terhadap teknologi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kemampuan dalam memverifikasi informasi maupun memanfaatkan media digital secara bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan agama, rendahnya kualitas literasi digital dapat menyebabkan peserta didik menerima informasi keagamaan secara instan tanpa proses klarifikasi, sehingga berpotensi melahirkan pemahaman yang dangkal maupun kesadaran religius yang bersifat semu (Nurjanah, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital yang berlebihan berpotensi memberikan dampak negatif terhadap pembentukan perilaku religius peserta didik apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan literasi digital yang memadai. Penelitian Gabriella dkk. (2022) membuktikan bahwa penggunaan *game online* berpengaruh signifikan terhadap aktivitas ibadah salat siswa, di mana semakin tinggi intensitas bermain *game*, semakin besar kecenderungan peserta didik mengabaikan atau menunda pelaksanaan ibadah. Temuan tersebut diperkuat oleh Fauzi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dan *game online* secara berlebihan berpengaruh terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik karena sebagian besar waktu dan perhatian mereka tersita untuk aktivitas digital. Selain itu, Maharani (2024) mengungkapkan bahwa kecanduan *game online* dapat menurunkan religiusitas peserta didik melalui berkurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, rendahnya kemampuan mengelola waktu, serta meningkatnya kecenderungan memprioritaskan aktivitas hiburan dibandingkan kewajiban keagamaan.

Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkendali tidak hanya memengaruhi aspek akademik dan sosial, tetapi juga berpotensi melemahkan kesadaran diri religius peserta didik. Fenomena tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 21 Januari 2026 di kelas IV Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Jepara. Pada saat jam istirahat, sebagian peserta didik tampak lebih antusias memperagakan gerakan yang sedang tren di media sosial serta mendiskusikan fitur-fitur terbaru dalam *game online*. Namun, ketika diminta menyebutkan rukun salat secara berurutan, beberapa peserta didik menunjukkan keraguan bahkan tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, sebagian peserta didik mengungkapkan bahwa pelaksanaan ibadah terkadang dianggap mengganggu aktivitas digital mereka, terutama ketika sedang bermain *game online*. Temuan awal tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan melemahnya kesadaran diri religius yang diduga berkaitan dengan tingginya intensitas penggunaan media digital serta belum optimalnya kemampuan literasi digital peserta didik, meskipun hubungan tersebut masih perlu dibuktikan secara empiris melalui penelitian ini.

Sejumlah penelitian dalam satu dekade terakhir telah membahas hubungan media digital dengan pendidikan agama. Putra dkk. (2024) menjelaskan bahwa media sosial mampu memperluas akses terhadap pembelajaran agama Islam, tetapi pada saat yang sama menghadirkan tantangan berupa penyebaran konten keagamaan yang belum tentu sesuai dengan ajaran yang benar. Penelitian Rahmat & Utomo (2025) menunjukkan bahwa literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keagamaan secara kritis sehingga mampu memperkuat kesadaran beragama. Penelitian lain juga menemukan

bahwa kemampuan literasi digital berkorelasi dengan meningkatnya daya kritis peserta didik dalam menangkal radikalisme, *hoaks,* serta informasi keagamaan yang menyesatkan di media sosial (Qusairi dkk., 2026). Sementara itu, penelitian mengenai penggunaan media digital lebih banyak menyoroti dampaknya terhadap perilaku ibadah, perubahan moral, maupun aktivitas keagamaan peserta didik (Wijaya dkk., 2025).

Meskipun penelitian mengenai media digital maupun literasi digital telah berkembang cukup pesat, kajian-kajian tersebut masih cenderung menempatkan kedua variabel secara terpisah. Sebagian penelitian berfokus pada dampak intensitas penggunaan media digital terhadap perilaku keagamaan, sedangkan penelitian lainnya hanya menelaah kontribusi literasi digital terhadap peningkatan pemahaman agama. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut untuk menjelaskan pembentukan kesadaran diri religius (*religious self-awareness*), khususnya pada peserta didik Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital secara simultan terhadap kesadaran diri religius peserta didik Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan Jepara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel serta pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap kesadaran diri religius peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam di era digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, orang tua, dan pengelola Madrasah Diniyah dalam mengarahkan penggunaan media digital secara lebih bijak dan mendukung pembentukan kesadaran diri religius peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum, Bakalan, Kabupaten Jepara. Lokasi penelitian ini dipilih karena madrasah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dan relevan dengan fokus penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan, Jepara yang berjumlah 134 siswa. Namun, penelitian hanya melibatkan peserta didik kelas III sampai kelas VI, sehingga peserta didik kelas I dan II tidak diikutsertakan karena dinilai belum memiliki kemampuan yang memadai untuk memahami dan mengisi kuesioner secara mandiri. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 97 peserta didik yang menjadi responden penelitian. Sebanyak 30 responden digunakan untuk uji coba instrumen guna menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, sedangkan 67 responden lainnya digunakan sebagai sampel pada penelitian utama. Pemisahan responden uji coba dan responden penelitian utama dilakukan agar data uji instrumen tidak digunakan kembali dalam analisis penelitian, sehingga hasil pengujian instrumen tidak memengaruhi hasil pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data diawali dengan wawancara terstruktur kepada guru, orang tua/wali, dan peserta didik untuk memperoleh gambaran awal mengenai penggunaan media digital, literasi digital, dan kesadaran diri religius peserta didik. Selanjutnya, data utama dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbentuk *Google Form* menggunakan skala *Likert* empat tingkat. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu intensitas penggunaan media digital sebanyak 16 butir pernyataan, literasi digital sebanyak 12 butir pernyataan, dan kesadaran diri religius sebanyak 22 butir pernyataan, sehingga keseluruhan berjumlah 50 butir pernyataan. Seluruh instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS versi 24. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan serta pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik, kemudian didukung dengan data observasi dan dokumentasi untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik di Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan, Jepara. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbentuk *Google Form* kepada 67 peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu intensitas penggunaan media digital sebanyak 16 butir pernyataan, literasi digital sebanyak 12 butir pernyataan, dan kesadaran diri religius sebanyak 22 butir pernyataan. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas menggunakan 30 responden uji coba sehingga dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data. Selain data kuantitatif, penelitian ini juga didukung oleh data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan guru, orang tua/wali, dan peserta didik. Wawancara dilakukan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan media digital, kemampuan literasi digital, serta kesadaran diri religius peserta didik sebagai data pendukung dalam menginterpretasikan hasil analisis kuantitatif. IFI, selaku wali kelas III mengungkapkan bahwa penggunaan gawai yang berlebihan menyebabkan peserta didik menjadi kurang fokus dalam belajar. Beliau menyampaikan,

> Sekarang hampir semua anak sudah mengenal telepon genggam sejak usia dini. Di rumah mereka lebih sering membuka YouTube atau bermain game daripada belajar atau mengaji. Kadang ketika ditanya materi agama masih ada yang lupa karena lebih tertarik mengikuti konten yang sedang viral. (Wawancara dengan IFI, 2026).

Hal senada juga disampaikan oleh IIZ selaku orang tua salah satu peserta didik, yang mengungkapkan pentingnya pendampingan orang tua dalam penggunaan gawai. Ia menyampaikan.

> Anak saya menggunakan HP sekitar satu sampai dua jam setiap hari untuk menonton YouTube, bermain game dan mencari materi pelajaran kalau ada tugas sekolah. Kalau terlalu asyik bermain HP, biasanya harus saya ingatkan untuk belajar, mengaji, atau salat karena sering lupa waktu. (Wawancara dengan IIZ, 2026).

Salah satu peserta didik, SKA, mengungkapkan,

> Saya hampir setiap hari memakai HP untuk menonton YouTube, mencari tugas sekolah, dan bermain *Roblox*. Kadang kalau sudah terlalu lama bermain, saya tidak sadar waktu sampai diingatkan orang tua untuk salat atau mengaji. (Wawancara dengan SKA, 2026).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa media digital memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan sarana belajar. Namun, penggunaan yang belum terkontrol juga berpotensi menyebabkan peserta didik kehilangan kontrol terhadap waktu, sehingga aktivitas belajar dan pelaksanaan ibadah menjadi terabaikan. Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai kondisi peserta didik sekaligus menjadi data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil analisis kuantitatif.

1. Uji instrumen penelitian

a. Uji validitas instrumen

Sebelum digunakan pada penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan data dari 30 responden uji coba. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,361).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Valid	Tidak Valid
Intensitas Penggunaan Media Digital (X_1)	16	14	2
Literasi Digital (X_2)	12	7	5
Kesadaran Diri Religius (Y)	22	14	8
Total	50	35	15

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 butir pernyataan yang disusun, sebanyak 35 butir dinyatakan valid, sedangkan 15 butir lainnya dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

b. Uji reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS versi 24. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Butir Valid	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Penggunaan Media Digital (X_1)	14	0,924	Reliabel
Literasi Digital (X_2)	7	0,710	Reliabel
Kesadaran Diri Religius (Y)	14	0,876	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen intensitas penggunaan media digital memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,924, instrumen Literasi Digital sebesar 0,710, dan instrumen Kesadaran Diri Religius sebesar 0,876. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Analisis data peserta didik (data utama)

a. Analisis statistik deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap data variabel intensitas penggunaan media digital (X_1), literasi digital (X_2), dan kesadaran diri religius peserta didik (Y). Data ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	67	27.00	56.00	42.8209	8.34471
Total_X2	67	14.00	27.00	20.8657	2.26231
Total_Y	67	29.00	56.00	41.7910	5.01675
Valid N (listwise)	67				

Tabel statistik deskriptif tersebut menunjukkan hasil pengukuran terhadap tiga variabel utama, yaitu intensitas penggunaan media digital (X_1), literasi digital (X_2), dan kesadaran diri religius peserta didik (Y), berdasarkan data dari 67 responden. Variabel intensitas penggunaan media digital (X_1) memiliki skor minimum sebesar 27, skor maksimum 56, nilai rata-rata (*mean*) 42,82 dan standar deviasi 8,34. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum intensitas penggunaan media digital peserta didik berada pada kategori sedang hingga tinggi. Variabel literasi digital (X_2) memperoleh skor minimum 14, skor maksimum 27, nilai rata-rata (*mean*) 20,86 dan standar deviasi 2,26. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital peserta didik relatif baik dengan penyebaran data yang cukup rendah. Sementara itu, variabel kesadaran diri religius (Y) memiliki skor minimum 29, skor maksimum 56, nilai rata-rata 41,79 dan standar deviasi 5,02. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri religius peserta didik cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi.

b. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan analisis lanjutan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis statistik yang digunakan. Hasil dari ketiga uji tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi linear berganda berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Sholihah dkk., 2023).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_X1	.106	67	.058	.959	67	.027
Total_X2	.195	67	.000	.920	67	.000
Total_Y	.185	67	.000	.916	67	.000
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media digital (X_1) memperoleh nilai signifikan 0,058 (>0,05) sehingga data terdistribusi normal. Namun, variabel literasi digital (X_2) memperoleh nilai signifikansi 0,000 (<0,05) dan variabel kesadaran diri religius (Y) juga memperoleh nilai signifikansi 0,000 (<0,05) sehingga keduanya tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, jumlah sampel penelitian mencapai 67 responden, sehingga analisis regresi masih dapat dilakukan dengan mengacu pada asumsi *Central Limit Theorem*, yaitu data dengan jumlah sampel lebih dari 30 cenderung mendekati distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi yang dapat memengaruhi validitas hasil analisis. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Lubis dkk., 2023).

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

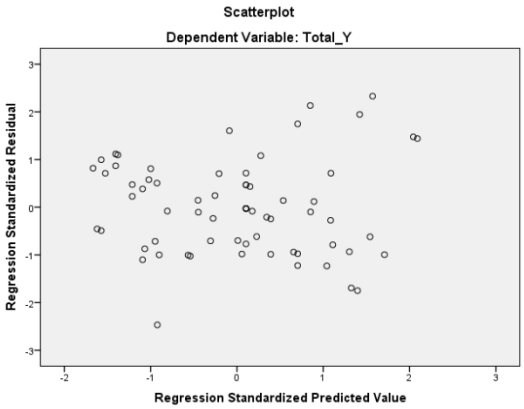
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.471	5.161		10.554	.000		
	Total_X1	-.366	.060	-.609	-6.141	.000	.997	1.003
	Total_X2	.144	.220	.065	.655	.515	.997	1.003

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media digital (X_1) dan literasi digital (X_2) masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,997 (>0,10) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,003 (<10). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, sehingga kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi linear berganda.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* antara nilai residual yang sudah distandarisasi dengan nilai prediksi terstandar (Annisak dkk., 2024).



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan *scatterplot* pada Tabel 6 terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut maupun bergelombang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan media digital (X_1) dan literasi digital (X_2) terhadap kesadaran diri religius peserta didik (Y) (Siregar dkk., 2024).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.471	5.161		10.554	.000
	Total_X1	-.366	.060	-.609	-6.141	.000
	Total_X2	.144	.220	.065	.655	.515

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7 menghasilkan persamaan regresi: $Y = 54{,}471 - 0{,}366X_1 + 0{,}144X_2$, persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 54,471 mengindikasikan apabila intensitas penggunaan media digital dan literasi digital dianggap konstan, maka nilai kesadaran diri religius sebesar 54,471. Koefisiensi regresi variabel intensitas penggunaan media digital (X_1) bernilai -0,366 yang berarti setiap peningkatan satu-satuan intensitas penggunaan media digital akan menurunkan kesadaran diri religius sebesar 0,366 dengan asumsi variabel lain tetap. Sementara itu, koefisien regresi variabel literasi digital (X_2) sebesar 0,144 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital akan meningkatkan kesadaran diri religius sebesar 0,144 dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas, yaitu intensitas penggunaan media digital (X_1) dan literasi digital (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu kesadaran diri religius (Y).

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Berganda

Correlations

		Total_Y	**Total_X1**	**Total_X2**
Pearson Correlation	Total_Y	1.000	-.606	.034
	Total_X1	-.606	1.000	.052
	Total_X2	.034	.052	1.000
Sig. (1-tailed)	Total_Y	.	.000	.394
	Total_X1	.000	.	.339
	Total_X2	.394	.339	.
N	Total_Y	67	67	67
	Total_X1	67	67	67
	Total_X2	67	67	67

Berdasarkan hasil analisis korelasi pada Tabel 8 diperoleh koefisien korelasi *Pearson* antara intensitas penggunaan media digital dengan kesadaran diri religius sebesar -0,606 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan

yang kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan media digital dengan kesadaran diri religius. Sementara itu, hubungan antara literasi digital dengan kesadaran diri religius memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,394 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan tidak signifikan.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu intensitas penggunaan media digital (X_1) dan literasi digital (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu kesadaran diri religius peserta didik (Y). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ardiyani dkk., 2023). Proses pengujian hipotesis ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hipotesis dianggap ditolak (Putri dkk., 2023).

Tabel 8. Hasil uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.471	5.161		10.554	.000
	Total_X1	-.366	.060	-.609	-6.141	.000
	Total_X2	.144	.220	.065	.655	.515
a. Dependent Variable: Total_Y						

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan media digital (X_1) memperoleh nilai t hitung = -6,141 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Dengan demikian, intensitas penggunaan media digital berpengaruh dan signifikan terhadap kesadaran diri religius peserta didik. Sebaliknya, variabel literasi digital (X_2) memperoleh nilai t hitung = 0,655 dengan nilai signifikansi 0,515 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran diri religius peserta didik.

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama, variabel intensitas penggunaan media digital dan literasi digital berpengaruh terhadap kesadaran diri religius peserta didik. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi (sig.) < 0,05 maka model regresi secara keseluruhan signifikan, artinya kedua variabel independen tersebut bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Prasmoro dkk., 2023).

Tabel 9. Hasil uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	617.115	2	308.558	18.916	.000[b]
	Residual	1043.96	64	16.312		
	Total	1661.08	66			

a. Dependent Variable: Total_Y
b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Hasil uji simultan pada Tabel 10 menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,916 dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran diri religius peserta didik Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan Jepara.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2, semakin besar pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; nilai mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dari variabel independen terhadap variabel dependen (Nurulita dkk., 2023).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610[a]	.372	.352	4.03879
a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1				
b. Dependent Variable: Total_Y				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 11 diperoleh nilai R sebesar 0,610 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori kuat. Nilai R Square sebesar 0,372 menunjukkan bahwa sebesar 37,2% variasi kesadaran diri religius peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel intensitas penggunaan media digital dan literasi digital. Adapun sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Pembahasan hasil penelitian

1. Pengaruh intensitas penggunaan media digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar peserta didik menggunakan media digital setiap hari. Media digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari peserta didik, baik untuk menonton video, bermain *game*, maupun mengakses media sosial. Dibandingkan untuk kegiatan belajar atau memperdalam pengetahuan agama, media digital lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana hiburan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat keterpaparan yang cukup tinggi terhadap media digital sehingga penggunaan media menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pembentukan kesadaran diri religius. Temuan ini sejalan dengan penelitian Youssef dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa anak menggunakan media sosial terutama untuk memenuhi kebutuhan hiburan, komunikasi, dan aktivitas informal dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya intensitas penggunaan media digital tersebut terkonfirmasi dalam hasil analisis statistik yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

intensitas penggunaan media digital berpengaruh signifikan terhadap kesadaran diri religius peserta didik Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan Jepara. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,366. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media digital, maka akan semakin rendah kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Qi dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa tingginya waktu penggunaan media digital (*screen time*) pada anak dapat berkaitan dengan perubahan pola aktivitas, perilaku, dan perkembangan anak apabila tidak disertai pengelolaan penggunaan media yang tepat. Selain itu, penelitian Madan dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, terutama ketika penggunaan media lebih banyak diarahkan pada aktivitas pasif dibandingkan aktivitas yang bersifat edukatif.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, orang tua, dan peserta didik. Guru menjelaskan bahwa sebagian peserta didik yang sering menggunakan gawai cenderung mengalami kesulitan berkonsentrasi saat pembelajaran. Orang tua juga menyampaikan bahwa ketika anak terlalu lama menggunakan gawai, mereka sering menunda salat, mengaji, maupun kegiatan keagamaan lainnya sehingga perlu diingatkan kembali. Sementara itu, beberapa peserta didik mengaku lebih sering menggunakan media digital untuk menonton *YouTube* dan bermain *game* dibandingkan mengakses konten edukatif atau keagamaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang berlebihan berpotensi menggeser perhatian peserta didik dari aktivitas religius menuju aktivitas hiburan digital. Hal ini selaras dengan penelitian Youssef dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial pada anak lebih banyak berkaitan dengan kebutuhan hiburan dan aktivitas informal sehingga dapat memengaruhi pola belajar serta aktivitas keseharian anak. Selain itu, penelitian Dong dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *screen time* yang tinggi pada anak berhubungan dengan lebih rendahnya perilaku belajar positif dan perubahan pada aspek perkembangan sosial maupun perilaku anak.

Dengan demikian, tingginya intensitas penggunaan media digital yang lebih berorientasi pada hiburan cenderung berpengaruh dengan menurunnya kesadaran diri religius peserta didik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi, tetapi juga menjadi faktor lingkungan yang dapat memengaruhi pembentukan sikap, kebiasaan, serta pelaksanaan aktivitas keagamaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media digital pada anak memerlukan pendampingan dan penguatan nilai agar teknologi tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat mendukung perkembangan karakter dan religiusitas peserta didik.

2. Pengaruh literasi digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kesadaran diri religius peserta didik Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan Jepara. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,515 (>0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,144. Temuan

ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi digital belum tentu diikuti oleh peningkatan kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan sehari-hari. Dengan kata lain, kemampuan peserta didik dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital tidak secara langsung memengaruhi tingkat kesadaran diri religius yang mereka miliki. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital bukan satu-satunya faktor yang menentukan terbentuknya kesadaran religius peserta didik. Penelitian Yudi & Maryam (2023) menjelaskan bahwa kontribusi literasi digital terhadap pembentukan karakter islami sangat bergantung pada proses pendidikan karakter yang menyertai penggunaan teknologi, sehingga kemampuan digital tidak secara otomatis menghasilkan perubahan sikap dan nilai keagamaan. Sejalan dengan itu, Handayani dkk. (2025) menunjukkan bahwa penguatan karakter religius peserta didik lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dan lingkungan pendidikan yang mendukung dibandingkan melalui penguasaan teknologi semata.

Tidak ditemukannya pengaruh tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah karakteristik responden yang masih berada pada usia anak-anak hingga pra remaja, yaitu peserta didik kelas III sampai VI Madrasah Diniyah. Pada tahap perkembangan ini, kemampuan literasi digital umumnya masih berada pada level operasional dan fungsional, yaitu sebatas kemampuan mengakses, mencari, dan menggunakan informasi melalui perangkat digital. Kemampuan tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan evaluatif yang dapat memengaruhi pembentukan nilai, sikap, maupun kesadaran religius. Hal ini selaras dengan penelitian Saifuddin & Putra (2024) yang menjelaskan bahwa literasi digital pada peserta didik sekolah dasar masih didominasi oleh kemampuan dasar dalam mengakses, mencari, dan menggunakan informasi digital. Meskipun peserta didik telah terbiasa menggunakan teknologi, kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis, memahami dampak penggunaan media, serta merefleksikan informasi yang diperoleh masih memerlukan pendampingan dan penguatan dari guru maupun orang tua. Selain itu, Yılmaz & Yigit (2024) menemukan bahwa kemampuan literasi digital pada peserta didik sekolah dasar berkaitan dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis yang masih berada pada tahap awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi digital pada usia anak-anak belum selalu disertai kemampuan reflektif dan evaluatif yang memadai untuk memengaruhi pembentukan nilai, sikap, maupun kesadaran religius. Dengan demikian, kemampuan menggunakan teknologi digital belum tentu menghasilkan perubahan pada aspek moral dan religiusitas peserta didik karena proses internalisasi nilai memerlukan perkembangan kognitif yang lebih matang serta dukungan lingkungan pendidikan dan keluarga.

Selain dipengaruhi oleh tahap perkembangan peserta didik, tidak signifikannya pengaruh literasi digital menunjukkan bahwa kesadaran diri religius tidak terbentuk hanya melalui kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini selaras dengan penelitian Yudi & Maryam (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital dapat mendukung pembentukan karakter apabila diintegrasikan dengan pendidikan nilai, serta Rangkuti dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa karakter muslim lebih dipengaruhi oleh internalisasi nilai keagamaan dan lingkungan pendidikan dibandingkan

kemampuan teknis menggunakan teknologi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran religius peserta didik lebih banyak diperoleh melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, serta pengawasan orang tua. Hasil ini juga didukung oleh Farizeni & Astutik (2025) yang menegaskan pentingnya peran keluarga dan lingkungan pendidikan dalam membentuk karakter religius anak. Dengan demikian, kesadaran diri religius peserta didik Madrasah Diniyah lebih banyak dibentuk melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai keagamaan daripada kemampuan literasi digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sumber utama pembentukan kesadaran diri religius peserta didik berasal dari lingkungan pendidikan dan keluarga yang memberikan keteladanan, pengawasan, serta pembiasaan secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa individu cenderung mempelajari dan meniru perilaku dari sosok yang dianggap penting dalam lingkungannya. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua menjadi lebih dominan dalam membentuk kesadaran religius dibandingkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi digital. Temuan ini selaras oleh penelitian Febriyanti & Shanie (2025) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Selain itu, Rifki dkk. (2022) menjelaskan bahwa karakter religius peserta didik berkembang melalui proses keteladanan, pembiasaan, dan interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan. Hasil tersebut menguatkan bahwa kesadaran religius pada usia anak hingga pra remaja lebih banyak dibentuk melalui interaksi sosial dan peneladanan dari figur yang dekat dengan kehidupan mereka dibandingkan melalui penguasaan keterampilan digital.

Dengan demikian, tidak berpengaruhnya literasi digital terhadap kesadaran diri religius menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital belum cukup untuk membentuk kesadaran religius. Pada konteks peserta didik Madrasah Diniyah, kesadaran diri religius lebih banyak tumbuh melalui proses internalisasi nilai keagamaan yang diperoleh dari lingkungan keluarga, sekolah, dan pembiasaan ibadah sehari-hari. Oleh karena itu, literasi digital dapat dipandang sebagai keterampilan pendukung yang akan berkontribusi optimal terhadap pembentukan religiusitas apabila diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan pendidikan agama yang berkelanjutan.

3. Pengaruh intensitas penggunaan media digital dan literasi digital terhadap kesadaran diri religius peserta didik

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital dan literasi digital secara serentak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran diri religius peserta didik Madrasah Diniyah NU Matholi'ul Ulum Bakalan Jepara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis ketiga diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,372 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 37,2% kesadaran diri religius peserta didik, sedangkan 62,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan kemampuan memanfaatkan teknologi digital merupakan bagian dari faktor yang berkontribusi

terhadap pembentukan kesadaran diri religius peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purnama dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital pada anak perlu didukung oleh pendampingan dan penanaman nilai agar memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter. Selain itu, Mulawarman dkk. (2024) menemukan bahwa media digital dapat mendukung penguatan religiusitas apabila digunakan secara tepat dan diarahkan pada konten yang bernilai edukatif serta keagamaan. Meskipun demikian, nilai koefisien determinasi sebesar 37,2% menunjukkan bahwa kesadaran diri religius peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, keteladanan guru, pembiasaan ibadah, lingkungan pertemanan, dan budaya religius yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran diri religius tidak hanya bergantung pada aspek digital, tetapi juga memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri religius peserta didik pada era digital lebih dipengaruhi oleh bagaimana mereka mengelola intensitas penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari daripada sekadar kemampuan menggunakan teknologi. Penggunaan media digital yang berlebihan dan lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dapat mengurangi pembiasaan ibadah, seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan menjalankan kewajiban agama secara mandiri apabila tidak diimbangi dengan pengendalian diri dan pendampingan dari orang tua maupun guru. Sementara itu, kemampuan menggunakan media digital belum mampu membentuk kesadaran diri religius secara langsung, sehingga penguatan karakter religius tetap memerlukan pembiasaan ibadah, keteladanan, dan pendidikan nilai-nilai agama yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan kesadaran diri religius pada peserta didik perlu dilakukan melalui sinergi antara keluarga dan madrasah dalam membimbing penggunaan media digital secara bijaksana, sehingga teknologi tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media yang mendukung pembelajaran, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas kehidupan beragama peserta didik.

Daftar Pustaka

Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadillah, S. (2024). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Al Itihadu Junral Pendidikan*, *3*(1), 105–115. https://doi.org/https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.131

Ardiyani, F., Afriani, N., & Handini, N. (2023). Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Parametrik. *Jurnal Bakti Sosial*, *2*(1), 77–86. https://doi.org/https://doi.org/10.63736/jbs.v2i1.110

Armougum, A., Gaston-Bellegarde, A., Marle, C. J.-L., & Piolino, P. (2020). Expertise reversal effect: Cost of generating new schemas. *Computers in Human Behavior*, *111*, 106406. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106406

Clemente-Suárez, V. J., Beltrán-Velasco, A. I., Herrero-Roldán, S., Rodriguez-Besteiro, S., Martínez-Guardado, I., Martín-Rodríguez, A., & Tornero-Aguilera, J. F. (2024). Digital Device Usage and Childhood Cognitive Development: Exploring Effects on

Cognitive Abilities. *Children*, *11*(11), 1299. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children11111299

Dong, H.-Y., Jia, F.-Y., Shan, L., Miao, C.-Y., Zhang, Y., & Du, L. (2023). The challenges of screen time in children with typical development and children with developmental disorders during COVID-19 pandemic. *Translational Pediatrics*, *12*(5), 977–990. https://doi.org/https://tp.amegroups.org/issue/view/1317

Farizeni, Y. S. A., & Astutik, A. P. (2025). Parental Roles in Developing Children's Islamic Character in Families. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies (JIMS), Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, *7*(2), 1–7. https://doi.org/10.21070/jims.v7i2.1638

Fauzi, I., Bz, A. D., & Ghifary, M. U. Al. (2022). Pengaruh Media Sosial dan *Game online* Terhadap Pelaksanaan Ibadah Siswa (Studi Kasus SMK Citra Bangsa Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor). *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *9*(2), 211–221. https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4957

Febriyanti, R., & Shanie, A. (2025). Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Urnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, *3*(1), 31–35. https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jipp.v3i1.520

Firth, J., Torous, J., López-Gil, J. F., Linardon, Jake, Milton, A., Lambert, J., Smith, L., Jarić, I., Fabian, H., Vancampfort, D., Onyeaka, H., Felipe B. Schuch, J., & Firth, osh A. (2024). From "online brains" to "online lives": understanding the individualized impacts of Internet use across psychological, cognitive and social dimensions. *World Psychiatry*, *23*(2), 176–190. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/wps.21188

Gabriella, M., Asmahasanah, S., & Kamalludin. (2022). Pengaruh penggunaan *game online* terhadap aktivitas ibadah shalat siswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, *3*(3), 233–238. https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7339

Handayani, R. P., Sholihah, B., & Fihris. (2025). Strengthening Students' Religious Character Education Through Character Apple Activities at SD Negeri Ngaliyan 01. *Jurnal Pendidikan Karakter (Universitas Negeri Yogyakarta)*, *16*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpka.v16i2.82876

Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia (2025). IMDI 2025 naik ke 44,53: Indonesia makin cakap digital. *KOMDIGI*. https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/imdi-2025-naik-ke-4453-indonesia-makin-cakap-digital

Lubis, N. S., Deliyanti, Y., & Hutajulu, M. A. A. (2023). Analisis Uji Persyaratan Statistika Parametrik Terhadap Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk. *Jurnal Bakti Sosial*, *2*(2), 134–143. https://doi.org/https://doi.org/10.63736/jbs.v2i2.115

Madan, P., N, V., Ranganathan, & Priya. (2023). Impact of Screen Time on Children's Development: Cognitive, Language, Physical, and Social and Emotional Domains. *Multimodal Technologies and Interaction*, *7*(5), 52. https://doi.org/DOI: 10.3390/mti7050052

Maharani, C. N. (2024). The Impact of Online *Game*s on Student's Religiosity. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture*, *2*(2), 85–92. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ijielc.v2i2.34634

Mulawarman, W. G., Kundori, Tubagus, M., Judijanto, L., & Susilawati, M. (2024). Character Education Management in Improving Students' Spiritual Intelligence (Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(1), 79–90. https://doi.org/10.31538/nh.v9i1.4550

Noprijon, N., Rasdiany, A. N., Zulfa, M. Y., Sameto, M. B., & Yusriandi, Y. (2024). The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students' Religious Literacy. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, *3*(2), 93–100. https://doi.org/https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320

Nuralimah, S., Alamsyah, M. N., & Ningsih, N. W. (2025). Strategi Integratif Pendekatan Psikologis dan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Alpha. *QOSIM: Jurnal Pendiidikan, Sosial & Humaniora*, *3*(2), 626–643. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1027

Nurjanah, T. (2024). Literasi Digital dan Ketahanan Moderasi Beragama: Telaah Integratif dalam Perspektif Maqashid al-Syari'ah. *JSHI: Jurnal Syariah Hukum Islam*, *3*(1), 1–17. https://doi.org/https://doi.org/10.47902/jshi.v3i1.422

Nurulita, F., Kamaruddin, K., & Asmini, A. (2023). Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *11*(2), 261–272. https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1314